

Pengaruh Terapi Akupunktur Kombinasi Titik Lokal Dan Titik Telinga Endokrin Terhadap Penurunan Derajat Lesi Akne Vulgaris Remaja Peunayong, Aceh Besar

Utami Pangestu

Program Studi Diploma III Akupunktur, Akademi Akupunktur Aceh; utamipangestu@gmail.com

Ayunda Prisilia K.N

Program Studi Diploma III Akupunktur, Akademi Akupunktur Aceh; ayunda.prisilia@gmail.com

Tria Zuruna Maria

Program Studi Diploma III Akupunktur, Akademi Akupunktur Aceh; tria09240@gmail.com

Submitted: 05-01-2024

Accepted: 12-02-2024

Published: 13-03-2024

ABSTRACT

Background: Acne is a skin disease, in form of chronic inflammation of sebaceous gland, which is indicated by comedo, nodule, pustule even cyst. This disease is caused by the increase of oil production on sebaceous gland due to the effect of sex hormone, stress, the decrease of body immunity and infestation of Propionibacterium acnes. Time and Place: This research is conducted on December 2023, Peunayong, Aceh Besar which suffer from acne. Methods: This study is a pre-experimental design with one group pretest-posttest with 20 samples of 20 teenagers in Peunayong, Aceh Besar who met the inclusion criteria. Analyzes using Wilcoxon univariat and bivariat analyze. Result: Reduction of grade lesions $p = 0,000 < 0,05$ Conclusion : Acupuncture using combination local point and Endocrine auricular point is effective in lowering acne lesion count.

Keywords : acne; local point; endocrine auricular point

ABSTRAK

Latar belakang: Akne merupakan penyakit kulit berupa peradangan kronik pada kelenjar minyak (*Sebaseous gland*) yang ditandai dengan adanya komedo, nodul, pustul dan kista. Penyakit ini disebabkan oleh meningkatnya produksi minyak pada *Sebaseous gland* karena pengaruh hormon reproduksi, stress, penurunan daya tahan tubuh dan infeksi dari bakteri *Propionibacterium acnes*. Waktu dan Tempat: Penelitian akupunktur untuk akne ini dilakukan pada bulan Desember 2023 di Peunayong, Aceh Besar. Metode: Penelitian ini merupakan penelitian Pre-eksperimental dengan rancangan *One Group Pretest-Posttest* dengan sampel 20 remaja di Peunayong, Aceh Besar yang memenuhi kriteria inklusi. Uji statistik menggunakan analisis univariat dan bivariat menggunakan analisis *Wilcoxon*. Hasil penelitian: Terjadi penurunan derajat lesi akne pada anggota remaja Peunayong, Aceh Besar dengan hasil uji *Wilcoxon* nilai $p = 0,000$ untuk penurunan derajat lesi akne vulgaris. Kesimpulan: Kombinasi titik lokal dan titik telinga Endokrin dapat menurunkan derajat lesi akne vulgaris.

Kata kunci: akne; akupunktur titik lokal; titik telinga endokrin

PENDAHULUAN

Akne vulgaris merupakan suatu penyakit kulit yang cukup merisaukan bagi banyak orang karena mempengaruhi kepercayaan diri. Penyakit ini timbul akibat adanya penyumbatan pada *folikel sebaceous* yang terdapat pada kulit. Penyumbatan yang terjadi pada *folikel sebaceous* dapat disebabkan oleh beberapa hal, antara lain aktivasi hormon, faktor genetis (keturunan) dan aktivasi bakteri.⁽⁴⁾ Prevalensi akne cukup tinggi, yaitu berkisar antara 47-90%. Perempuan ras Afrika Amerika dan Hispanik memiliki prevalensi akne tinggi yaitu 37% dan 32%, sedangkan perempuan ras Asia (termasuk Indonesia), 30%, Kaukasia 24% dan India 23%. Pada ras Asia (termasuk Indonesia), lesi inflamasi lebih sering dibandingkan dengan lesi komedonal. Tetapi pada ras Kaukasia, akne komedonal lebih sering terjadi dibandingkan dengan akne inflamasi, yaitu 14% akne komedonal, 10% akne inflamasi.⁽⁴⁾

Ada beberapa pengobatan yang dapat digunakan untuk mengatasi jerawat, yakni terapi konvensional, sedangkan terapi pilihan yang digunakan untuk membantu pengobatan jerawat adalah dengan menggunakan terapi akupunktur. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di *Shandong University* terapi akupunktur dapat digunakan untuk mengatasi akne vulgaris, dimana tingkat keberhasilannya mencapai 85%.⁽⁸⁾

Sistem endokrin terdiri dari organ-organ yang disebut kelenjar. Kelenjar memproduksi dan melepaskan hormon berbeda yang menargetkan hal-hal tertentu di dalam tubuh. Banyak cara yang dilakukan oleh penderita acne vulgaris untuk mengatasi penyakitnya, mulai dari mengatasi sendiri dengan pengobatan tradisional atau kosmetik sampai berobat ke dokter spesialis kulit. Saat ini, masyarakat mulai mengatasi masalah acne vulgaris dengan pengobatan komplementer seperti akupunktur. Akupunktur merupakan suatu terapi dengan cara menusukan jarum pada bagian tubuh tertentu. Secara harfiah akupunktur berasal dari kata acus yang artinya jarum dan puncture yang artinya tusuk, serta dalam bahasa china sendiri disebut cen jiu. Akupunktur dalam bekerja dapat menimbulkan beberapa reaksi. Yaitu dengan reaksi inflamasi lokal, transduksi interseluler meridian, refleks kutaneosomatoviscera dan transmisi neural ke otak. Pada refleks inflamasi lokal akupunktur menyebabkan mikro trauma yang kemudian mengiritasi sel sehingga kemudian melepaskan histamin yang akan mengaktifasi potensial membran. Histamin akan mengakibatkan vasodilatasi pembuluh darah

Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui pengaruh terapi akupunktur kombinasi titik lokal dan titik telinga Endokrin terhadap penurunan derajat lesi akne vulgaris pada Remaja di Peunayong, Aceh Besar.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian eksperimental dengan metode rancangan eksperimen semu (*Quasi Eksperimental Research*) kuasi eksperimen digunakan untuk mengetahui pengaruh terapi akupunktur kombinasi titik lokal dan titik telinga Endokrin terhadap penurunan derajat lesi akne vulgaris remaja Peunayong, Aceh Besar. Rancangan dalam penelitian ini adalah dengan model rancangan “*One Group Pretest-Posttest Design*” tanpa adanya kelompok kontrol secara terpisah dimana peneliti tidak mungkin melakukan kontrol pada semua faktor yang berhubungan sehingga perubahan yang terjadi tidak sepenuhnya terjadi karena pengaruh dari perlakuan. Pengembangannya ialah dengan cara melakukan satu kali pengukuran di depan (*pre-test*) sebelum adanya perlakuan (*treatment*) dan setelah itu dilakukan pengukuran lagi (*post-test*).⁽⁵⁾

Sampel diambil secara *Purposive* dengan jumlah 20 responden. Data dianalisis secara bivariat dengan uji *Wilcoxon*, analisa data penelitian menggunakan program SPSS 17.0.

HASIL

Hasil Analisis Univariat

Distribusi frekuensi usia responden disajikan pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Distribusi frekuensi subyek penelitian berdasarkan usia

Usia	Frekuensi	Persentase
15	3	15%
16	5	25%
17	3	15%
18	3	15%
19	4	20%
20	2	10%
Total	20	100%

Dari data tabel 1 di atas dapat disimpulkan bahwa usia minimal adalah 15 tahun (15%) dan maksimal adalah 20 tahun (10%). Frekuensi terbanyak adalah subyek penelitian dengan usia 16 tahun (25%).

Distribusi frekuensi subyek penelitian berdasarkan jenis kelamin disajikan dalam tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Distribusi frekuensi subyek penelitian berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	7	35%
Perempuan	13	65%
Total	20	100%

Dari data tabel 2 di atas disimpulkan bahwa subyek perempuan merupakan subyek penelitian terbanyak perempuan sebanyak 13 orang (65%) sedangkan laki-laki sebanyak 7 orang (35%).

Distribusi frekuensi subyek penelitian berdasarkan grade lesi pretest dan posttest disajikan dalam tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Distribusi grade lesi pretest dan posttest pretest dan posttest

	Pretest		Posttest	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Berat	5	25%	0	0%
Sedang	7	35%	6	30%
Ringan	8	40%	6	30%
Tidak ada/Hilang	0	0%	8	40%
Jumlah	20	100%	20	100%

data tabel 3 di atas dapat disimpulkan bahwa dari total 20 responden yang digunakan dengan 4 kriteria diatas terjadi perubahan sebagai berikut, berdasarkan derajat lesi akne vulgaris sebelum terapi paling banyak adalah derajat ringan sebanyak 8 orang (40%), derajat sedang sebanyak 7 orang (35%) dan derajat berat sebanyak 5 orang (25%). Setelah diberikan terapi akupunktur terjadi penurunan derajat lesi akne vulgaris yaitu untuk derajat ringan sebanyak 6 orang (30%), derajat sedang sebanyak 6 orang (30%) dan dari seluruh subyek penelitian terdapat 40% atau 8 orang yang bersih dari lesi akne.

Hasil Analisis Bivariat

Adapun hasil uji analisis data penelitian ini dengan menggunakan uji *Wilcoxon*. Hasil uji statistik didapatkan nilai p value sebesar 0,000, berarti nilai p value lebih kecil dari α , yakni sekitar 0,05. Jadi berdasarkan hasil statistik ini, jumlah p value < α maka terdapat perbedaan hasil terapi akupunktur untuk akne vulgaris, H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel 4. Analisis *wilcoxon*

	Median (Minimum-Maksimum)	Nilai p
Derajat Lesi Pretest (n= 20)	14 (7-28)	0,000
Derajat Lesi Posttest (n= 20)	8,5 (0-20)	

Uji wilcoxon, 20 subjek derajat lesi menurun.

Dengan uji *Wilcoxon* juga didapatkan nilai signifikansi (p value) 0,000 untuk penurunan derajat lesi akne vulgaris yang berarti nilai tersebut lebih kecil dari α (0,05) sehingga dapat

disimpulkan bahwa terdapat perbedaan bermakna antara *grade* lesi akne vulgaris sebelum dan sesudah diberikan terapi akupunktur kombinasi titik lokal dan titik telinga Endokrin, dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti tujuan penelitian tercapai, yaitu terjadi penurunan derajat lesi akne vulgaris setelah terapi akupunktur kombinasi titik lokal dan titik telinga Endokrin.

PEMBAHASAN

Berdasarkan pada tabel hasil penelitian didapatkan jenis kelamin wanita lebih banyak daripada laki-laki, angka kejadian akne vulgaris sering terjadi pada wanita disebabkan oleh perubahan hormon dalam tubuh pada masa pubertas banyak hormon tubuh yang dilepaskan dan salah satu hormon tersebut adalah hormon androgen. Data usia yang paling banyak mengalami akne vulgaris adalah usia enam belas tahun. Hal tersebut diperjelas dengan akne vulgaris pada umumnya terjadi pada usia pubertas wanita, empat belas hingga sembilan belas tahun pada pria.⁽⁹⁾

Usia responden berkisar rata-rata enam belas tahun dengan usia paling minimal adalah lima belas tahun dan paling maksimum adalah usia dua puluh tahun. Usia antara lima belas hingga dua puluh tahun merupakan usia transisi, dimana masuk pada fase remaja menuju dewasa. Dimana masa-masa ini terjadi aktivitas hormonal yang tinggi dan disisi lain fase usia remaja menuju dewasa merupakan fase umur yang paling tidak siap menghadapi dampak psikologis dan dapat dikatakan kelompok umur yang mudah mengalami stres, stres dan hormonal merupakan salah satu pemicu terjadinya akne.⁽¹⁾

Penurunan jumlah lesi yang meliputi penurunan derajat lesi merupakan efek simptomatis dari pemberian terapi akupunktur titik lokal dan titik telinga Endokrin, terjadinya penurunan derajat lesi merupakan bentuk respon kulit terhadap penjaruman disekitar lesi akne vulgaris. Prinsip kerja akupunktur adalah melalui 4 domain yaitu; reaksi inflamasi lokal, transduksi interseluler meridian, refleksi *kutaneosomatoviscera* dan transmisi neural ke otak.⁽⁶⁾

Dari data karakteristik responden didapatkan bahwa hasil penusukan titik telinga Endokrin terjadi penurunan derajat lesi akne yang dapat dilihat dari turunnya grafik pre-terapi dan post-terapi akne *grading*. Prinsip kerja dari penusukan titik telinga Endokrin sendiri adalah perangsangan pada titik telinga Endokrin yang akan menstimulasi hipotalamus untuk menghasilkan hormon penenang yaitu hormon *endorphin*. Penusukan pada titik akupunktur pada dasarnya adalah untuk menyeimbangkan sistem Endokrin dalam tubuh. Selain itu secara neurohormonal pula penusukan akupunktur pada titik telinga Endokrin akan merangsang *hypothalamus* untuk menghasilkan hormon *endorphin*, yang bersifat sebagai penenang dan memberikan rasa rileks dalam tubuh. Rileksnya tubuh akan mencegah dari serangan stres.⁽¹¹⁾

KESIMPULAN

Pada hasil pembahasan dan distribusi karakteristik responden dengan kasus akne vulgaris pada Remaja di Peunayong, Aceh Besar dapat diambil kesimpulan bahwa Kombinasi titik lokal (Baihui GV 20, Yintang EX-HN 3, Tongziliao GB 1, Chengjiang CV 24, Quanliao SI 18, Juliao ST 3 dan Xiaguan ST 7) dan titik telinga Endokrin berpengaruh terhadap penurunan derajat lesi akne vulgaris pada remaja di Peunayong, Aceh Besar, ada pengaruh terapi akupunktur kombinasi titik lokal dan titik telinga Endokrin terhadap penurunan derajat lesi akne vulgaris.

Saran yang dapat disampaikan dari hasil penelitian ini adalah perlu adanya kelompok kontrol dan kelompok pembanding dalam penelitian selanjutnya untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Meskipun dalam penelitian ini didapatkan hasil yang signifikan akan tetapi masih ada beberapa responden yang mengalami penambahan jumlah lesi akne vulgaris yaitu pada responden perempuan premenstruasi, sehingga perlu dilakukan penelitian lebih mendalam mengenai faktor penyebab tersebut.

Selanjutnya Untuk menangani kasus akne vulgaris, secara mandiri klien diharapkan untuk dapat mencegah faktor-faktor yang berhubungan terhadap munculnya akne, diantaranya adalah

dengan mengurangi atau menghindari stress yang berlebihan, menghindari atau mengurangi konsumsi makanan pedas dan berminyak untuk sementara waktu selama proses terapi akupunktur.

DAFTAR PUSTAKA

1. Graham, Burns. *Dermatology*. Jakarta: Penerbit Erlangga; 2010.
2. Kim KS, Kim YB. Interaction and Efficacy of Keigai-rengyo-to Extract an Acupuncture in Male Patients with Acne Vulgaris: a Study Protocol for a Randomized Controlled Pilot Trial; 2011.
3. Malahlela P, Motswaledi M. Management of Mild to Moderate Acne Vulgaris. *Medpharm*, 55(1); 2013. p.241-244.
4. Movita T. Acne Vulgaris. *Continuing Medical Education*; 2013. 40 (4), p.269.
5. Riwidikdo H. *Statistik Kesehatan dengan Aplikasi SPSS dalam Prosedur Penelitian*. Yogyakarta: Rohima Press; 2013.
6. Saputra K, Syarif S. *Akupunktur untuk Nyeri- Dengan Pendekatan Neurosain*. Jakarta: Sagung Seto; 2011.
7. Saputra K. *Buku Ajar Biofisika Akupunktur dalam Konsep Kedokteran Energi*. Jakarta: Salemba Medika. ; 2012.
8. Wei, Wen. *The Treatment of Acne With Acupuncture and Acupuncture Related Therapies*. *Journal of Chinese Medicine*; 2010. 81(1) p.32-33.
9. Wolff K, Johnson RA, Suurmond D. . *Fitzpatrick's Color Atlas & Synopsis of Clinical Dermatology: fifth Edition*. New York: The McGraw Hill Companies; 2011.
10. Xia Y, Xiaoding C, Gengcheng W, Jieshi C, *Acupuncture Therapy for Neurological Disease- a New Neurobiological View*. Beijing: Tsinghua University Press; 2010.
11. Yin G, Liu Z. *Advanced Modern Chinese Acupuncture Therapy*. China: New World Press; 2010.